

**SKRIPSI MINOR**

**ANALISIS AKUNTANSI PIUTANG  
PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT ( BPR )  
BUMI RIAU INSANI PANDAU PEKANBARU**



**Disusun Oleh :**

**L I N D A**

**00774000412**

**PROGRAM DIPLOMA III**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU**

**2010**

**SKRIPSI MINOR**

**ANALISIS AKUNTANSI PIUTANG  
PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT ( BPR )  
BUMI RIAU INSANI PANDAU PEKANBARU**

*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat*

*Menyelesaikan Tugas-Tugas Akademik dan Memperoleh Gelar Ahli Madya*



**Disusun Oleh :**

**L I N D A**

**00774000412**

**PROGRAM DIPLOMA III**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU**

**2010**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS AKUNTANSI PIUTANG PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) BUMI RIAU INSANI PANDAU PEKANBARU**

Oleh : L I N D A

*Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Bumi Riau Insani yang berlokasi di Pasir Putih Pandau Kabupaten Kampar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pencatatan dan pelaporan piutang yang disajikan di neraca pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Bumi Riau Insani serta untuk mengetahui aktivitas PT. Bank Perkreditan Rakyat Bumi Riau Insani Pandau Pekanbaru.*

*Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.*

*Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Bumi Riau Insani pandau Pekanbaru terdapat permasalahan dalam pencatatan piutang yang dilakukan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.*

Kata kunci: Piutang

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan .....	4
D. Metode Pengumpulan Data .....	5
1. Lokasi Penelitian .....	5
2. Teknik Pengumpulan Data .....	5
3. Teknik Analisis Data .....	5
E. Sistematika Penulisan .....	5
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	7
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Perusahaan .....	7
B. Struktur Organisasi .....	11
C. Tugas dan Wewenang .....	13
BAB III TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK .....	18
A. Tinjauan Teori .....	18
1. Pengertian Bank .....	18
2. Pengertian Akuntansi .....	19
3. Pengertian Piutang .....	20
4. Klasifikasi Piutang .....	21
5. Pengakuan Piutang .....	25
6. Pencatatan Piutang .....	26
7. Pengukuran Piutang .....	27
8. Penilaian Piutang .....	30
9. Pelaporan Piutang di Neraca .....	34
10. Pengertian Kredit .....	35
B. Tinjauan Praktek .....	40
1. Pengklasifikasian Piutang dalam Neraca .....	40
2. Pengakuan Piutang .....	41
3. Pencatatan Piutang .....	42
4. Pengukuran Piutang .....	46

5. Penilaian Piutang .....	47
6. Pelaporan Piutang .....	48
BAB IV PENUTUP .....	49
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	50
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Tujuan utama pendirian bank adalah untuk meningkatkan tingkat ekonomi rakyat dan para anggotanya. Dalam usaha meningkatkan taraf ekonomi rakyat dan anggotanya, maka bank dalam kegiatan usahanya berusaha untuk memaksimalkan tingkat usahanya serta memberikan manfaat semaksimal mungkin kepada masyarakat dan anggotanya. Untuk itu pihak pengurus bank melakukan kebijakan dalam pemberian pinjaman dalam bentuk uang tunai baik kepada masyarakat maupun kepada anggota bank.

Penjualan kredit atas barang dan jasa atau pemberian pinjaman dalam bentuk uang baik kepada karyawan maupun bukan kepada karyawan akan menimbulkan tuntutan (claim) atau tagihan (piutang).

Perusahaan dalam melakukan penjualan kredit biasanya akan menetapkan syarat pembayaran yang biasanya bersifat lunak dan ketat. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang

berat pada pembayaran piutang yang terlambat. Dalam lingkup BPR untuk pendapatan bunga dikenal dengan istilah BMHT ( Bunga Masih Harus Diterima ) dan BMHD ( Bunga Masih Harus Dibayar) Dalam hal ini PT.BPR Bumi Riau Insani dalam memberikan Kredit kepada nasabah menetapkan biaya provisi dan komisi serta biaya kredit sebesar 2% dari flafon diserta dengan biaya notaries dan biaya asuransi jiwa.

Bagaimanapun ketatnya syarat pembayaran dan cermatnya bagian urusan kredit dalam melakukan penelitian terhadap calon nasabah, kemungkinan piutang yang tidak dapat tertagih tetap ada. PT.BPR Bumi Riau Insani melakukan amortisasi piutang untuk memperkecil resiko dari besarnya piutang tak tertagih dengan menggunakan metode accrual basis.

Untuk mengantisipasi piutang yang tidak dapat tertagih tersebut maka perusahaan dituntut untuk mengadakan penilaian atau penaksiran berdasarkan standar akuntansi atau prinsip akuntansi yang umum digunakan sebagai pengurangan terhadap jumlah keseluruhan piutangnya sehingga didapatkan jumlah piutang yang direalisasi pada tanggal neraca. Demikian pula halnya didalam laporan laba-rugi, penyisihan piutang yang tidak dapat tertagih dapat dibebankan pada periode yang bersangkutan, sehingga dapat dihubungkan antara kerugian piutang dengan penjualan-penjualan yang mengakibatkan timbulnya piutang tersebut.

Dalam kegiatan perusahaan normal, biasanya piutang usaha akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dapat dikelompokkan dalam

aktiva lancar yang mana besarnya piutang PT. Bank Perkreditan Rakyat ( BPR ) Bumi Riau Insani mempunyai nilai yang cukup material, sehingga pengukuran dan penilaian piutang dapat mempengaruhi kewajaran dari keuangan.

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dan persaingan untuk mendapatkan laba perusahaan, diperlukan berbagai macam kebijakan dalam melaksanakan aktivitas usaha.

Piutang merupakan salah satu instrument penting dalam pengelolaan perusahaan. Besar kecilnya piutang usaha sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Piutang yang terlalu besar dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan adanya resiko yang harus dihadapi perusahaan yaitu adanya kemungkinan kegagalan perusahaan. Piutang timbul karena adanya penjualan kredit dan pinjamam dana oleh suatu badan usaha yang nantinya akan menjadi kas apabila jatuh tempo dan dilakukan penagihan. Semakin besar jumlah kredit akan menyebabkan bertambah besar pula jumlah piutang. Dengan bertambah besarnya jumlah piutang menyebabkan jumlah kas yang tertanam dalam piutang menjadi besar. Oleh karena itu, maka piutang merupakan aktivitas usaha yang beresiko tinggi.

Penjualan kredit mempunyai resiko yang besar seperti tidak dibayarnya kredit secara sebagian atau seluruhnya, untuk mengatasi tidak tertagihnya piutang tersebut perusahaan dituntut untuk melakukan penilaian atau penaksiran piutang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.



Piutang dalam neraca menunjukkan bagian harta yang likuid dari suatu perusahaan, untuk itu perlu adanya pengklasifikasian, pengakuan piutang, penilaian piutang dan penyajian piutang dalam neraca. Dalam penyajian piutang di neraca, piutang disajikan sebesar jumlah kotor tagihan dikurangi jumlah piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai piutang dalam sebuah laporan dengan judul :

“ANALISIS AKUNTANSI PIUTANG PADA PT.BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) BUMI RIAU INSANI PANDAU PEKANBARU“

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka diperoleh rumusan permasalahan sebagai berikut :

“Apakah Akuntansi Piutang yang dilakukan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR ) Bumi Riau Insani Pandau Pekanbaru sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan”.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan Laporan**

Adapun tujuan dan manfaat penulisan laporan ini adalah :

1. Untuk lebih memahami secara praktis kebijakan akuntansi piutang yang diterapkan di perusahaan tersebut.
2. Untuk memahami apakah penilaian piutang yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3. Untuk mengetahui apakah piutang telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian yang dilakukan ini berlokasi di PT.Bank Perkreditan Rakyat Bumi Riau Insani Pandau Pasir Putih Kampar

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Data Primer, yaitu berupa data mengenai piutang di Perbankan tersebut yang diperoleh melalui observasi (Pengamatan) survey langsung ke lokasi yang meliputi Praktek Kerja Lapangan (PKL)
- b. Data Sekunder, yang berupa data yang sifatnya mendukung dan juga konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian ini akan diperoleh dengan teknik berdasarkan studi pustaka.

##### **3. Teknik Analisis Data**

Setelah data tersusun secara sistematis, langkah selanjutnya yaitu mengadakan analisis. Dalam hal ini penulis menggunakan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif adalah sebuah data yang dinyatakan dalam bentuk angka, sedangkan kualitatif adalah sebuah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka.

## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan laporan ini, Penulis membaginya menjadi 4 (Empat ) bab yang terdiri dari :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab yang berisikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan laporan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan

### **BAB II            GAMBARAN UMUM**

Dalam bab ini dijelaskan tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.

### **BAB III           TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

Bab ini dibagi atas 2 (dua ) sub bab yaitu tinjauan teori yang berisikan tentang pengertian piutang, klasifikasi piutang, pengakuan piutang, pencatatan piutang, pengukuran piutang, penilaian piutang, dan pelaporan piutang di neraca serta pengertian kredit. Sub bab selanjutnya berisikan tentang tinjauan praktek mengenai permasalahan yang timbul pada analisis akuntansi piutang pada PT.Bank Perkreditan Rakyat (BPR ) Bumi Riau Insani.

### **BAB IV           PENUTUP**

Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan diakhiri dengan saran.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. SEJARAH BERDIRINYA PT.BANK PERKREDITAN RAKYAT BUMI RIAU INSANI**

PT.BPR Bumi Riau Insani merupakan sebuah lembaga keuangan yang bergerak dibidang simpan pinjam yang berada di jalan pasir putih kabupaten Kampar sebagaimana tertera dalam Akte Notaris Eriyuf Brandel, SH, Notaris di Pekanbaru, Akte Notaris No.1 tanggal 13 Februari 2003. PT.BPR Bumi Riau Insani adalah perusahaan baru dengan legalitas usaha yang ada adalah akte pendirian perusahaan. Perusahaan ini diperakarsai oleh Bapak H. Yulius Anwar yang sekaligus merupakan pemegang saham utama di bank tersebut.

PT. BPR Bumi Riau Insani telah menjalin kerjasama dengan PTP V, Dirjen Perkebunan/Dinas Perkebunan Provinsi Riau dalam membina anggota KUD yang menjadi PIR-BUN sebagai petani plasma, sehingga masyarakat kecil khususnya KUD-KUD, Pedagang kecil, Buruh, Pegawai, Karyawan kecil, mendambakan untuk memperoleh pelayanan jasa Perbankan yang lain dari jasa Perbankan umum yang sifat pelayanannya lebih mudah dan cepat serta menyentuh perekonomian ekonomi kelas menengah kebawah.

Secara efektif perusahaan mulai beroperasi sejak 06 Juni 2006, yaitu dengan dilantiknya Direksi dan dewan komisaris secara lengkap oleh Menteri Perbankan. Saat ini Kantor belum memiliki cabang. Namun demikian perusahaan yang baru

beroperasi hampir lima tahun ini mampu mengayomi segala kebutuhan masyarakat khususnya dalam penyaluran kredit baik itu Kredit Konsumtif (KK) maupun Kredit Modal Kerja (KMK). Walaupun belum lama berjalan perusahaan telah dikenal oleh masyarakat karena pelayanannya yang berbeda dari bank pada umumnya. Perusahaan ini didirikan dengan modal dasar sebagaimana yang tertuang di Akte Notaris sebesar Rp.2.500.000.000 yang terdiri dari 25000 saham. Masing-masing saham bernilai 100.000.

Pasar sasaran operasi atau kegiatan usaha PT. Bank Perkreditan Rakyat Bumi Riau Insani Pandau Pekanbaru terbagi atas:

a. Pasar sasaran umum

Pasar sasaran umum dimaksudkan sebagai potensi yang ada di Kabupaten Kampar secara keseluruhan dan kota Pekanbaru. Bertitik tolak dari kegiatan utama PT.BPR Bumi Riau Insani ialah menghimpun dan menyalurkan dana berupa pemberian kredit kepada Masyarakat maka dalam menetapkan target kegiatan kerja lebih dahulu menetapkan pasar sasaran umum.

b. Pasar sasaran utama

Yang dimaksud dengan pasar sasaran utama adalah :

1. Potensi utama yang diyakini merupakan potensi yang pasti dapat digali oleh PT.BPR Bumi Riau Insani baik dalam rangka menghimpun dana maupun menyalurkan dana. Pasar sasaran utama PT.BPR Bumi Riau

Insani berdasarkan sector ekonomi yang dipilih ialah pertanian dan perkebunan, perdagangan dan jasa lainnya.

2. Mengingat saudara H.Yulius Anwar sebagai Investor PT.BPR Bumi Riau Insani mempunyai hubungan baik dengan KUD-KUD bahkan sebagai coordinator asuransi untuk mengumpulkan ansuran kredit/iuran.Kondisi tersebut merupakan potensi yang dapat disajikan pasar sasaran utam baik dalam menghimpun dana maupun kredit potensi penghimpunan dana berbentuk tabungan yang dapat dihimpun dari petani dan deposito dari KUD-KUD.
  3. Sasaran utamanya ialah sektor perdagangan pada toko dan pasar yang ada di lokasi kantor.
  4. Khusus untuk deposito sasaran utama dilakukan kepada pejabat-pejabat, Pemerintah, BUMN, Anggota DPRD, dan lain-lain.
- c. Pasar sasaran utama Penanaman dana/penyaluran kredit

Kredit yang akan disalurkan adalah KUK dan mikro sebesar Rp. 50.000.000. Dalam tahapan pertama kredit hanya berkisar Rp. 1.000.000 hingga Rp. 50.000.000. Dalam rangka cost efeceincy dan prinsif kehati-hatian, maka secara rata-rata kredit hanya diprediksikan Rp. 25.000.000.

Untuk tahun pertama demi menjaga resiko NPL, maka pelayanan tidak pada seluruh sector ekonomi tetapi pasar sasarn yang dipilih hanya sector yang NPLnya rendah dan hanya dibawah 3%. Sektor tersebut adalah sektor perdagangan, sektor jasa-jasa angkutan dan sektor lainnya/karyawan.

Sasaran kerja PT.BPR Bumi Riau Insani dengan dasar pemikiran dan pertimbangan adanya potensi yang lain dari pasar sasaran umum. Maka diyakini pasar sasaran utama akan tercapai. Dengan dasar dan pertimbangan bahwa PT.BPR Bumi Riau Insani didirikan maka sudah seharusnya dalam menetapkan sasaran kerja harus sangat hati-hati terutama dalam penyaluran kredit.

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya pasti memiliki Visi dan Misi sebagai target dan cerminan dari kesuksesan atau tolak ukur dari keberhasilan perusahaan serta kinerja dari para karyawan yang bekerja di suatu perusahaan, begitu juga halnya PT.BPR Bumi Riau Insani. PT.Bank Perkriditan Rakyat Bumi Riau Insani mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

VISI : Ikut berperan dalam Pembangunan bangsa, Khususnya pembangunan ekonomi kerakyatan di Kabupaten Kampar, melalui pelayanan perbankan, terutama dalam Era Otonomi Daerah.

MISI :

1. Menambah sarana pelayanan perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah
2. Sebagai lembaga intermediasi kegiatan usaha bisnis
3. Membantu mengembangkan bisnis usaha kecil dan koperasi
4. Membantu program pemerintah daerah untuk membangun dan mengembangkan perekonomian daerah

5. penyediaan lapangan kerja dilingkungan sekitar.
6. Memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk mengelola penghasilan keuangan menuju kehidupan yang efektif dan efisien

## **2. STRUKTUR ORGANISASI**

Dalam rangka menunjang kelancaran aktivitas perusahaan, PT.BPR Bumi Riau Insani yang terletak di Kabupaten Kampar maka pengurus perlu dibantu staff pegawai, Accounting, Teller, Administrasi, Account Officer, Costumer service, Umum/ Secretariat. Sekomponen ini berada dalam structural organisasi perusahaan.

Organisasi merupakan Proses menetapkan dan mengelompokan pekerjaan yang akan dilakukan, merumuskan dan melimpahkan tanggung jawab dan wewenang dengan maksud untuk memungkinkan organisasi bekerja dengan efektif dan efisien. Organisasi sebagai sarana bagi perusahaan untuk mencapai tujuan harus disusun dengan tepat, cermat serta teliti sehingga dapat mendukung aktivitas perusahaan. Dengan adanya Struktur organisasi sebuah perusahaan mempunyai tempat atau sarana untuk melakukan aktivitas perusahaan sehingga tidak terjadinya penumpukan tugas terhadap masing-masing fungsi dalam perusahaan tersebut. Gambaran arus garis perintah tugas, kewajiban wewenang dan tanggung jawab jelas tercermin dalam Struktur organisasi.

Didalam struktur organisasi terdapat gambaran mengenai pembagian kerja dan hubungan kerja sama antar fungsi-fungsinya, bagian-bagian maupun orang



dengan kedudukan, tugas, dan wewenang serta tanggung jawab untuk mencapai efisiensi dan efektifitas dalam penanganan sumber daya manusia maupun sumber daya lainya pada suatu perusahaan.

Struktur organisasi yang tepat sangat membantu mengembangkan kerja sama dengan mempersiapkan suatu rangka dasar pekerjaan, sehingga anggota organisasi dapat bekerja sama dengan efisien dan efektif dari sudut pandang manajemen yang baik. Struktur organisasi garis mempunyai bentuk nyata serta mudah dipahami oleh setiap anggota organisasi. Dengan demikian struktur organisasi tersebut akan berjalan baik dalam membantu tercapainya tujuan organisasi secara umum. Menurut ahli manajemen seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan antar kelompok kerja dan menetapkan tugas, wewenang serta tanggung jawab untuk tiap komponen kerja dan menyediakan lingkungan kerja yang tepat sesuai dengan keadaan kerja. Jadi sangat jelas bahwa struktur organisasi sangat mendukung dan menentukan perkembangan suatu perusahaan. Struktur organisasi yang dipilih memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Struktur organisasi yang diterapkan pada PT.BPR Bumi Riau Insani adalah struktur garis dan staff (Lini dan Staff). Struktur organisasi garis dan staf merupakan penyempurnaan bentuk organisasi garis. Struktur organisasi yang dibuat sedemikian rupa agar perusahaan dapat menciptakan suatu kondisi kerjasama yang baik antar bagian dan saling mendukung untuk penacapaian tujuan perusahaan atau organisasi tersebut.

### 3. TUGAS DAN WEWENANG

Adapun uraian tugas dan wewenang dari masing-masing jabatan serta bagian di PT. BPR Bumi Riau Insani adalah sebagai berikut:

#### 1. Rapat Umum Pemegang Saham ( RUPS)

RUPS ini berfungsi sebagai pengambilan keputusan tertinggi dalam PT.BPR Bumi Riau Insani dan sebagai pusat pengawasan terhadap jalannya kegiatan perusahaan. RUPS ini dilakukan dimana- mana sesuai keinginan pemegang saham.

#### 2. Dewan komisaris

Dewan komisaris berfungsi sebagai badan pengawas yang bertugas untuk kepentingan pemegang saham, mengawasi dan mengevaluasi kinerja direksi dan pengolahan sepenuhnya dilaksanakan oleh para direksi

#### 3. Direktur Utama

Direktur utama memiliki tugas sebagai berikut :

- a. Menetapkan kebijakan strategis perusahaan sebagaimana dituangkan dalam rencana kerja jangka panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP ) dan rencana operasional lainnya, agar diperoleh sasaran kinerja dan tujuan dalam mencapai visi dan misi Perusahaan
- b. Merencanakan, membina dan mengembangkan efektifitas dan efesiensi organisasi sesuai dengan kebutuhan
- c. Memelihara dan mengelola kekayaan perusahaan berdasarkan prinsip, peraturan dan ketentuan yang berlaku

- d. Menyelenggarakan dan mengembangkan system pengawasan untuk pengamanan dan pembinaan kekayaan perusahaan dalam arti luas berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku
- e. Bertindak sebagai pimpinan umum perusahaan, mengkoordiner kegiatan anggota direksi dalam mengendalikan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan
- f. Membina efektifitas dan efesiensi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Biro Satuan Pengendalian Intern ( SPI )
- g. Menyiapkan dan menyajikan laporan hasil kerja usaha perusahaan yang merupakan neraca dan laporan Laba / Rugi serta laporan lainnya secara berkala kepada pemegang saham.

#### 4. Kepala Bagian Operasional

Tugas utama kepala bagian operasional adalah mengkoordiner semua pekerjaan yang menyangkut operasional yaitu accounting, teller, administrasi kredit dan juga mengawasi atau mengkoordiner penyusunan dan pembuatan serta memproses laporan keuangan baru, baik laporan intern maupun extern bank, mulai dari proses awal hingga akhir laporan termasuk diantaranya laporan dan rekapitulasi penyusutan dan investaris kantor, amortisasi serta laporan perpajakan, laporan bulanan bank, laporan publikasi, laporan tahunan berdasarkan pedoman dan system prosedur kerja BPR.

Memeriksa semua transaksi operasional dan meyakini semua sudah benar dan difaraf. Seperti memaraf atau menandatangani uraian perincian uang kas,

menandatangani nota debet, pemotongan ansuran kredit, Provisi kredit, administrasi kredit dan titipan asuransi kredit, memeriksa dan memaraf pembayaran bunga deposito. Deposito jatuh tempo dan bunga tabungan serta bersama-sama dengan teller membuka berangkas dan menciptakan hubungan kerja yang baik terhadap atasan atau sesama pegawai atau staff dan atau karyawan lainnya di lingkungan PT.BPR Bumi Riau Insani khususnya.

5. Pembukuan / staf bagian accounting

- a. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari, staff bagian accounting berdasarkan perintah atau intruksi serta berkoordinasi dengan direksi/kabag/pegawai/staf lainnya dan bertanggungjawab langsung kepada direksi atau kabag
- b. Tugas utama staff bagian accounting diantaranya menyusun dan membuat serta memproses laporan keuangan bank, baik laporan intern maupun extern bank
- c. Menciptakan hubungan kerja yang baik terhadap atasan dan sesama pegawai/staf dan atau karyawan di lingkungan perusahaan.

6. Staff bagian administrasi kredit

Tugas utama staff bagian administrasi kredit diantaranya membuat draft pengikatan perjanjian kredit, membuat bukti tanda serah dokumen ( Jaminan ), Membuat surat pengantar pengikatan jaminan kredit ke notaris, mengakses data pencairan kredit ke sistem komputer, membuat laporan daftar rincian kredit keseluruhan, membuat laporan daftar rincian kredit yang diberikan

berdasarkan golongan debitur, membuat jadwal angsuran kredit, yang diberikan dari masing-masing nasabah, membuat kartu pinjaman kredit dari masing-masing debitur, mengentry mutasi transaksi angsuran kredit termasuk tunggakan angsuran, membuat serta memproses laporan rekapitulasi kredit dan kolektibilitas kredit, membuat laporan rekapitulasi bunga diterima dimuka, mengadministrasikan seluruh file data serta surat asli jaminan kredit nasabah debitur serta tugas lainnya secara lengkap.

7. Tugas utama Sistem Pengawasan Intern (SPI )

- a. Mengkoordiner atau membantu semua tingkatan manajemen dalam mengamankan kegiatan operasional
- b. Memprivikasi atau memeriksa kelengkapan berkas atau persyaratan kredit calon debitur
- c. Memeriksa kebenaran jumlah fisik kas
- d. Memeriksa kebenaran transaksi dengan meneliti dokumen dasar dan mengontrol transaksi atau mutasi setiap rekening
- e. Memeriksa laporan transaksi akhir hari
- f. Memeriksa kelengkapan bagian umum dan kebutuhan kantor lainnya
- g. Membuat laporan – laporan yang berhubungan dengan pengawasan intern.

8. Tugas Teller

Menerima setoran dan memproses penarikan nasabah, mempersiapkan sesuatu untuk membuka khasnah oleh kabag operasional. Setiap hari membuat perincian uang sesuai dengan porm yang berlaku yang ditandatangani oleh

kabag operasional, menjaga dalam pelaksanaan tugas jaminan fisik uang tunai harus sama dengan jumlah kas di neraca dan mencocoknya setiap akhir hari, membuat laporan mutasi akhir hari, memotong ansuran setelah menerima nota debet dari administrasi, meyakinkan agar pemotongan nasabah sesuai dengan aturan yang berlaku. Memberi pelayanan yang baik kepada semua nasabah, melakukan pembukuan dan penutupan ruang khasanah sudah dilakukan dengan baik. Menciptakan hubungan kerja yang baik terhadap atasan dan sesama pegawai atau staff dan atau karyawan di lingkungan PT.BPR Bumi Riau Insani.

## **BAB III**

### **TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengertian Bank**

Pengertian bank di Indonesia menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Menurut Kasmir, SE, MM ( 2008 : 8 ) pengertian dari bank adalah sebagai berikut :

“Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”.

Berdasarkan Undang-Undang perbankan No. 7 Tahun 1992 Pasal I Ayat I Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana deposito dan memberikan kredit pinjaman dan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan ( IAI, 1996 : 31 ) pengertian bank adalah sebagai berikut :

“Suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan ( *Financial intermediary* ) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana ( *surplus unit* ) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana ( *deficit unit* )”.

Berdasarkan uraian diatas maka fungsi dari bank adalah :

- a. Bank berfungsi sebagai media kepercayaan dalam hal menghimpun dana dan menyalurkan dana.
- b. Bank berfungsi sebagai penghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor rill.
- c. Bank berfungsi sebagai penciptaan uang
- d. Bank berfungsi sebagai mendukung kelancaran mekanisme pembayaran
- e. Bank berfungsi sebagai pendukung kelancaran transaksi internasional
- f. Bank berfungsi sebagai penyimpanan barang-barang dan surat berharga.

## **2. Pengertian Akuntansi**

Pengertian akuntansi secara garis besar menurut Sofyan Syarif Harahap ( 2001 : 3 ) adalah sebagai berikut :

“Akuntansi tepatnya akuntansi keuangan atau yang disebut akunting adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode”.



Sedangkan pengertian akuntansi menurut Soemarso S.R ( 2004 : 3 ) adalah sebagai berikut :

“Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari indentifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi akuntansi yang dihasilkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai usaha yang bersangkutan”.

### **3. Pengertian Piutang**

Dalam akuntansi piutang, piutang atau yang disebut dengan account receivable adalah semua klaim uang kepada perorangan, perusahaan atau bentuk organisasi-organisasi lainnya.

Piutang diperoleh perusahaan dari berbagai macam transaksi, biasanya berasal dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Barang atau jasa-jasa yang merupakan usaha pokok perusahaan, misalnya piutang dari penjualan aktiva tetap perusahaan, penjualan modal saham atau lainnya. Dalam kata lainnya piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit. Selain itu piutang juga timbul karena kegiatan lainnya seperti pemberian pinjaman kepada anggota bank.

Piutang merupakan unsur terpenting dalam neraca khususnya aktiva lancar, baik itu pada perusahaan ataupun organisasi dalam bentuk bank.

Adapun pengertian piutang menurut Niswonger, Warren dan Fess (1999 : 324) adalah sebagai berikut:

“Piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk uang terhadap perorangan, badan usaha, ataupun pihak lainnya, piutang timbul dari beberapa jenis

transaksi, dimana yang umum adalah dari penjualan barang atau jasa secara kredit”.

Pengertian lain dari piutang menurut E. Kieso, Jerry J, Terry D ( 2002 : 386 ) adalah sebagai berikut:

“Piutang adalah tagihan uang, barang atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya”.

Dari pengertian piutang diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa piutang adalah tuntutan-tuntutan, tagihan atau hak suatu pihak kepada pihak yang lain pada masa yang akan datang yang berupa uang, barang-barang ataupun jasa-jasa yang telah diserahkan atau yang telah dipinjamkan.

#### **4. Klasifikasi Piutang**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan ( 1996 : 93 ) tentang klasifikasi piutang menjelaskannya sebagai berikut :

Menurut sumber terjadinya, piutang digolongkan dalam dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lainnya. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

Sedangkan klasifikasi piutang pada bank menurut Ikatan Akuntansi Indonesia ( IAI, 2004 : 31 ) yang terdiri dari :

- a. Piutang yang timbul karena penyerahan produk dan jasa kepada anggota yang berhubungan dengan program penyaluran barang barang atau dana kredit dari pemerintah maupun karena kegiatan usaha lainnya.

- b. Piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa kepada bukan anggota sehubungan dengan program penyaluran barang atau dana kredit dari pemerintah maupun karena kegiatan usaha lainnya.

Klasifikasi piutang menurut Niswonger, Warren, Reeve dan Fess ( 1999 : 324 – 325 ) adalah sebagai berikut :

- a. Piutang Usaha
- b. Wesel Tagih

Wesel tagih merupakan jumlah yang terutang bagi pelanggan, dimana pelanggan dimaksud telah menerbitkan surat utang formal kepada perusahaan.

- c. Piutang lain-lain.

Sedangkan menurut E. Kieso, Jerry J, Terry D ( 2002 : 386 ) Piutang diklasifikasi kan sebagai berikut :

- 1. Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan:

- a. Piutang Lancar ( Carrent Receivables )

Diharapkan akan tertagih dalam satu tahun atau selama siklus operasi berjalan.

- b. Piutang tidak lancar ( Non carrent receivables )

- 2. Piutang yang diklasifikasikan dalam neraca :

- a. Piutang Dagang ( trade receivables )

Jumlah yang terhutang oleh pelanggan untuk barang atau jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Piutang

dagang terdiri dari piutang usaha ( accounts receivables ) dan wesel tagih ( non trade receivables ).

b. Piutang non dagang ( non trade receivables )

Piutang non dagang berasal dari berbagai transaksi dan dapat berupa janji tertulis untuk membayar atau mengirim sesuatu.

Sedangkan menurut pendapat Ainun Na'im ( 1999 : 229 ) piutang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian antara lain adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan sebab terjadinya, piutang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian :
  - a. Piutang dagang, atau yang disebut dalam Prinsip Akuntansi Indonesia sebagai piutang
  - b. Piutang usaha, adalah piutang yang timbul dari transaksi penjualan barang atau jasa perusahaan secara kredit, dalam rangka kegiatan usaha perusahaan.
  - c. Piutang non dagang atau piutang lain-lain adalah piutang yang timbul dari transaksi selain penjualan barang atau jasa dari luar kegiatan usaha perusahaan, seperti utang pegawai uang muka pada cabang perusahaan, piutang deviden, piutang bunga dan tuntutan ganti rugi kepada perusahaan asuransi atas kecelakaan yang terjadi.
2. Berdasarkan bentuk perjanjiannya, piutang dapat diklasifikasikan menjadi :

- a. Piutang tidak tertulis, yaitu tidak dapat didukung oleh surat perjanjian hutang piutang, seperti piutang dagang yang harus diklasifikasikan telah dijual atau dijaminkan.
- b. Piutang wesel yaitu piutang yang didukung oleh suatu surat perjanjian. Dan piutang wesel ini dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian :
  1. Berdasarkan bunganya :
    - a. Piutang wesel tanpa bunga yaitu piutang wesel yang tidak mencantumkan tingkat bunga atas piutang tersebut.
    - b. Piutang wesel dengan bunga yaitu piutang wesel yang mencantumkan tingkat bunga yang akan di peroleh kreditur dalam surat perjanjiannya.
  2. Berdasarkan keadaan apakah wesel tertentu sudah dijual dengan jaminan untuk dibeli kembali apabila debitur tidak dapat membayar pada waktu jatuh tempo :
    - a. Piutang wesel biasa, yaitu yang belum dijual
    - b. Piutang wesel yang didiskontokan, yaitu piutang wesel yang telah dijual dengan dengan perjanjian perusahaan akan membeli kembali apabila pada tanggal jatuh tempo debitur tidak membayar hutangnya.
  3. Berdasarkan jangka waktu pembayarannya, piutang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian :

- a. Piutang jangka pendek, yang mempunyai jatuh tempo kurang dari satu tahun atau kurang dari satu siklus operasi usaha perusahaan.
- b. Piutang jangka panjang, yang mempunyai jatuh tempo lebih dari satu tahun atau lebih dari satu tahun siklus operasi perusahaan.

Piutang usaha atau piutang dagang dapat dikelompokkan kedalam aktiva lancar, hal ini disebabkan oleh piutang yang timbul dari penjualan barang dan jasa secara kredit dalam kegiatan normal perusahaan. Dan biasanya akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum klasifikasi piutang dalam sebuah perusahaan atau bank hampir sama.

## **5. Pengakuan Piutang**

Pengakuan piutang berkaitan dengan pengakuan pendapatan atau dapat juga diartikan kapan suatu penjualan dapat diakui sebagai piutang. Menurut Donal E. Kieso dan Jerry J Weygandt, Terry D ( 2002 : 387 ) mengenai pengakuan piutang dapat dilihat pada uraian sebagai berikut ini :

Dalam sebagian besar transaksi piutang, jumlah yang harus diakui adalah harga pertukaran diantara kedua belah pihak, yang dimaksud dengan harga pertukaran adalah jumlah yang terutang dari para debitur dan pada umumnya dibuktikan dengan berbagai dokumen bisnis yang biasanya berupa faktur.

Dan dapat pula disimpulkan bahwa piutang baru dapat diakui, biasanya berkaitan dengan syarat penjualan barang kepada pembeli dan biasanya jumlah piutang yang diakui tergantung pada harga pertukaran yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Dalam akuntansi terdapat dua syarat penyerahan barang antara lain adalah :

1. FOB Shipping Point/ Frangko Gudang Penjual

Piutang diakui pada saat barang keluar dari gudang penjual dan pada saat itu hak kepemilikan berpindah ketangan pembeli, sehingga ongkos angkut menjadi tanggung jawab pembeli.

2. FOB Destination / Frangko Gudang Pembeli

Piutang diakui pada saat barang sampai pada gudang pembeli sehingga ongkos angkut dari gudang penjual sampai pada gudang pembeli menjadi tanggung jawab penjual.

Dari keterangan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa piutang dapat diakui sebesar harga pertukaran yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu antara pihak yang berhutang dengan pihak yang memberi hutang.

## 6. Pencatatan Piutang

Untuk pencatatan piutang maka ayat jurnal yang digunakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Pada saat terjadi penjualan

Piutang usaha	xxx	
		Penjualan
		xxx

2. Pada saat pembayaran piutang oleh debitur

Kas	xxx
Piutang Usaha	xxx

3. Pada saat terjadinya transaksi karena adanya potongan penjualan

Kas	xxx
Potongan penjualan	xxx
Piutang Usaha	xxx

Untuk suatu perusahaan dagang, terdapat transaksi tambahan yang berhubungan dengan piutang, adalah sebagai berikut :

4. Pada transaksi retur penjualan

Retur penjualan	xxx
Piutang dagang	xxx

## 7. Pengukuran Piutang

Pengukuran piutang dagang digunakan untuk mengetahui pada nilai berapakah piutang dicatat dan dibukukan.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengukuran piutang adalah sebagai berikut :

1. Potongan Dagang ( Trade Discount )

Merupakan potongan harga yang diberikan oleh suatu pabrik atau supplier kepada pedagang besar, pengecer dan para pelanggan atas pembelian barang dalam jumlah yang banyak. Potongan dagang ini mengurangi harga jual bruto yang diberikan oleh pelanggan, sehingga jumlah yang



dibayarkan sebesar harga jual bersih. Contohnya : Pedagang A menjual barang dagangannya seharga Rp 30.000 dan memberikan potongan harga sebesar 10%, maka piutang yang dicatat oleh pedagang tersebut adalah Rp 27.000, dimana nilai yang dicatat ini adalah nilai yang telah dikurangi dengan potongan harga.

## 2. Potongan Tunai ( Cash Discount )

Potongan yang diberikan oleh perusahaan penjual kepada pelanggan apabila mereka melunasi kewajibannya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Potongan tunai ini biasanya diberikan jika pembayaran dilakukan pelanggan diterima dalam periode discount.

Contoh : Sebuah perusahaan melakukan penjualan dengan syarat 2/10, n/30. Yang mana persyaratan kredit ini mempunyai arti bahwa pelanggan melakukan pembayaran dalam waktu 10 hari setelah tanggal transaksi maka akan diberikan potongan sebesar 2 % dari nilai penjualan. Dan apabila pelanggan tidak melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah disebutkan maka keseluruhan hutangnya harus dibayarkan dalam jangka waktu 30 hari dan tanpa mendapatkan potongan.

Dalam melakukan pencatatan potongan tunai ini biasanya metode yang paling umum dan mudah digunakan adalah metode kotor yang mencatat piutang dan penjualan dalam jumlah kotor, yang mana potongan penjualan hanya diakui dalam akun apabila pembayaran diterima dalam periode

potongan. Dan ada juga metode lain dalam pencatatan potongan tunai yaitu metode bersih.

Untuk mengetahui lebih jelasnya perbedaan antara metode kotor dengan metode bersih dapat diilustrasikan dalam hal berikut ini :

Tabel III.I

Transaksi	Metode Kotor	Metode Bersih
Penjualan sebesar Rp 20.000, dengan syarat 2/10, n/30	Piutang usaha Rp 20.000 Penjualan Rp 20.000	Piutang usaha Rp 19.600 Penjualan Rp 19.600
Pembayaran sebesar Rp 6.000 selama periode diskon	Kas Rp 5880 Diskon penjualan Rp 120 Piutang Usaha Rp 6.000	Kas Rp 5880 Piutang Usaha Rp 5880
Pembayaran sebesar Rp 8.000 diterima setelah periode diskon	Kas Rp 8.000 Piutang Usaha Rp 8.000	Piutang Usaha Rp 160 Diskon penjualan yang hilang Rp 160 Kas Rp 8.000 Piutang Usaha Rp 8.000

Sumber : Donald E, Jerry J, Terry D, ( 2002 : 388 ). Akuntansi Intermediate,

Penerbit Erlangga, Jakarta.

### 3. Retur Penjualan

Retur penjualan adalah kelonggaran yang diberikan perusahaan kepada para pelanggan untuk mengembalikan atau menolak barang-barang yang dibelinya karena sesuatu hal, misalnya karena rusak, tidak sesuai dengan yang telah dipesan baik dalam kualitas maupun kuantitas.

## 8. Penilaian Piutang

Penilaian piutang dagang berarti menetapkan nilai berapa piutang dagang dilaporkan pada jumlah yang dapat ditagih ( terealisasi ) atau yang disebut dengan konsep Nett Realisable value, yaitu nilai bersih yang dapat direalisasikan atau nilai tunai yang diharapkan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan ( IAI. 1996 : 9.5 ) menyebutkan tentang penilaian piutang adalah sebagai berikut :

Piutang dinyatakan sebesar nilai jumlah bruto tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah bruto piutang harus tetap disajikan pada neraca.

Untuk melakukan pencatatan piutang yang tidak tertagih ada dua macam metode yang digunakan antara lain adalah :

#### 1. Metode Penghapusan Langsung ( Direct Write off Method )

Dalam metode ini perusahaan baru mencatat kerugian bila piutang benar-benar tidak dapat ditagih, bila debitur dinyatakan pailit oleh instansi yang

berwenang atau debitur memberitahukan bahwa perusahaannya benar-benar tidak mampu lagi membayar hutang-hutangnya. Sehingga kerugian piutang yang tidak dapat ditagih ini dilakukan pencatatan sebagai berikut :

Beban piutang tak tertagih	xxx
Piutang dagang	xxx

Ayat jurnal pencatatan penerimaan yang telah dihapuskan pada periode penghapusan :

Piutang Usaha	xxx
Beban piutang tak tertagih	xxx

Ayat jurnal pencatatan penerimaan piutang yang telah dihapuskan setelah periode penghapusan

Kas	xxx
Piutang usaha / Penerimaan kembali	
piutang tak tertagih	xxx

Penerimaan kembali piutang yang telah dihapuskan dapat diberlakukan sebagai pendapatan lain-lain atau sebagai pengurangan biaya piutang tak tertagih dalam periode yang bersangkutan.

## 2. Metode penyisihan ( Allowance Method )

Dalam metode ini jumlah piutang yang diperkirakan tak dapat ditagih dicadangkan pada akhir periode melalui jurnal penyesuaian berikut :

Beban Piutang Tak Tertagih	xxx
Penyisihan piutang tak tertagih	xxx

Perkiraan biaya piutang yang tak tertagih dimasukkan kedalam laporan laba rugi periode berjalan, sedangkan perkiraan cadangan piutang tak tertagih dimasukkan kedalam neraca sebagai pengurangan jumlah piutang.

Jurnal yang dibutuhkan dalam metode ini adalah :

a. Penghapusan piutang usaha

Penyisihan piutang tak tertagih	xxx
Piutang usaha	xxx

b. Penerimaan kembali piutang usaha yang telah dihapus baik dalam periode penghapusan maupun periode berikutnya :

Piutang usaha	xxx
Penyisihan piutang usaha	xxx
Kas	xxx
Piutang usaha	xxx

Penaksiran dilakukan karena pada saat timbul hutang belum tentu dapat kita pastikan berapa piutang yang ditagih dan berapa piutang yang tidak dapat ditagih.

Dari kedua metode diatas dapat kita lihat perbedaannya yaitu untuk penyisihan piutang tak tertagih pada saat taksiran kerugian dibuat telah dilakukan pencatatan penyisihan piutang tak tertagih, sedangkan metode penghapusan langsung tidak ada penaksiran jumlah kerugian piutang.

Kemudian pada saat piutang benar-benar tidak dapat ditagih penyisihan piutang tak tertagih didebet oleh perusahaan sedangkan pada metode penghapusan langsung kerugian piutang langsung diakui dan dijurnal sebagai kerugian piutang usaha.

Dari kedua metode diatas penyisihan atau cadangan dinilai lebih tepat digunakan untuk menghitung kerugian akibat tak tertagih.

Dari penjelasan diatas penyisihan piutang tak tertagih dapat ditentukan berdasarkan penjualan yang merupakan pendekatan laba saldo piutang atau pendekatan neraca.

Menurut Soemarso S.R ( 2004 : 339-343 ) terdapat dua cara untuk menaksir jumlah penyisihan untuk piutang tak tertagih yaitu :

1. Berdasarkan saldo piutang

Penyisihan piutang tak tertagih yang didasarkan atas saldo piutang dapat dilakukan dengan jalan menetapkan suatu persentase terhadap saldo piutang. Biasanya saldo yang dipakai adalah rata-rata antara saldo piutang pada awal dan akhir periode.

2. Penyisihan atas saldo penjualan

Perhitungan penyisihan piutang tak tertagih dengan cara ini dilakukan dengan cara menetapkan suatu persentase tertentu terhadap penjualan, angka penjualan yang dipakai adalah penjualan kredit, akan tetapi apabila memperoleh angka tersebut

diperlukan biaya dan waktu, maka oleh karena itu persentase dapat juga berdasarkan atas total penjualan.

## **9. Pelaporan Piutang di Neraca**

Di neraca piutang dikelompokkan sebagai aktiva lancar karena piutang tersebut diharapkan dapat ditagih dalam jangka waktu tidak lebih dari satu siklus kegiatan normal perusahaan.

Dalam neraca piutang diletakkan dalam kolom aktiva setelah kas dan bank menempatkan ini sebagai piutang yang dapat direalisasikan menjadi uang kas dalam waktu singkat. Nilai piutang ini merupakan nilai bruto piutang dan besarnya cadangan atau biaya kerugian piutang pada periode yang bersangkutan.

Untuk piutang tak tertagih disajikan dalam laporan laba-rugi pada bagian biaya sebagai pengurangan pendapatan pada periode yang bersangkutan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan ( IAI, 1996 : 6.3 ) pelaporan piutang dalam neraca adalah sebagai berikut :

Piutang usaha dan pihak-pihak lain yang diharapkan dapat ditagih dalam satu tahun atau dalam siklus usaha normal, yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jumlah piutang yang jangka waktu penagihannya lebih dari satu tahun atau siklus usaha normal harus di ungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Secara umum dalam prinsip akuntansi yang lazim penyajian piutang dalam neraca adalah sebagai berikut :

1. Piutang dagang harus disajikan dalam neraca sebesar jumlah yang dapat diperkirakan dan dapat ditagih oleh debitur pada tanggal neraca. Piutang dagang disajikan dalam neraca dengan jumlah bruto dikurangi dengan taksiran kerugian tidak tertagihnya piutang.
2. Bila perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian piutang dagang, maka penjelasannya harus dicantumkan pada neraca bahwa saldo piutang dagang tersebut adalah jumlah bersih ( netto ).
3. Jika piutang dagang bersaldo material pada tanggal neraca harus disajikan rinciannya dalam neraca.
4. Piutang dagang yang bersaldo kredit ( terdapat dalam kartu piutang pada tanggal neraca harus disajikan dalam kelompok aktiva lancar).
5. Jika jumlah material, piutang non dagang harus disajikan terpisah dari piutang dagang.

## **10. Pengertian Kredit**

Kata kredit berasal dari bahasa latin yaitu “*cedere/ Credo*” yang berarti kepercayaan, sehingga seseorang yang memperoleh kredit pada dasarnya ia memperoleh kepercayaan. Karena unsur pertama memperoleh kredit adalah kepercayaan. Dalam pemberian kredit terdapat dua pihak yang berhubungan langsung yaitu pihak pemberi kredit ( *kreditur* ) dan pihak yang menerima kredit ( *debitur* ).



Sedangkan pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pengertian lain dari kredit menurut Veithzal Rivai ( 2006 : 4 ) adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak ( kreditor / pemberi pinjaman ) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain ( nasabah atau pengutang / *borrower* ) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Sedangkan menurut Rachmat Firdaus ( 2004 : 2 ) Kredit adalah sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan mengharapkan memperoleh keuntungan. Kredit diberikan berdasarkan kepercayaan orang lain yang memberikannya terhadap kecakapan dan kejujuran peminjam.

Unsur-unsur dalam pemberian kredit antara lain adalah sebagai berikut ini:

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit ( bank ) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana dikucurkan, sesudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan

dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

## 2. Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan didalam kredit juga terdapat unsur kesepakatan antara si pembeli kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.

## 3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

## 4. Risiko

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian ( jangka waktu ). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risiko

tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.

#### 5. Balas Jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi, serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Adapun tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut:

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Adapun tujuan utama pemberian kredit antara lain :

1. Profitability, yaitu untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh nasabah. Oleh karena itu bank hanya akan menyalurkan kredit kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan kredit yang telah di terimanya. Dalam factor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur (safety) dan

sekaligus juga unsur keuntungan (profitability) dari suatu kredit sehingga kedua unsur saling berkaitan dengan demikian keuntungan merupakan tujuan dari pemberian kredit yang terjemah dalam bentuk bunga yang di terima.

2. Safety, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang di berikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitability dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang, atau jasa itu benar-benar terjamin pengambilanya sehingga keuntungan (profitability) yang di harapkan dapat menjadi kenyataan.

3. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memberikan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

4. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang di salurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik. Mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan berbagai sektor. Keuntungan bagi pemerintah yang menyebarnya pemberian kredit adalah :Penerimaan pajak, dari keuntungan yang di peroleh nasabah bank dan Membuka kesempatan kerja.

## **B. Tinjauan Praktek**

### **1. Pengklasifikasian Piutang Dalam Neraca**

PT.Bank Perkreditan Rakyat Bumi Riau Insani Kampar mengklasifikasikan piutang dalam neraca yaitu berupa kredit yang diberikan. Kredit tersebut terdiri dari Kredit Konsumtif (KK) dan Kredit Modal Kerja. Istilah piutang untuk kredit yang diberikan dikenal dengan sebutan baki debit. Kredit yang diberikan dan tergolong dalam KK dan KMK terdiri dari beberapa macam kredit , antara lain adalah :

#### **a. Kredit / Pinjaman Perorangan**

Yang dibukukan kedalam perkiraan ini adalah kredit yang diberikan kepada nasabah perorangan dalam rangka pembiayaan modal kerja, investasi, konsumsi, kredit pemilik rumah (KPK), kredit kendaraan bermotor atau pembiayaan lainnya dengan jumlah, batas waktu bunga sesuai dengan perjanjian dalam akad kredit.

#### **b. Kredit / Pinjaman Kelompok**

Yang dibukukan kedalam perkiraan ini adalah kredit yang diberikan kepada nasabah kelompok (kelompok-kelompok usaha, kelompok masyarakat) dalam rangka pembiayaan modal kerja, investasi, konsumsi, kredit pemilik rumah (KPK), kredit kendaraan bermotor atau pembiayaan lainnya dengan jumlah, batas waktu dan suku bunga sesuai dengan perjanjian dalam akad kredit.

c. Kredit / Pinjaman Karyawan

Yang dibukukan kedalam perkiraan ini adalah kredit yang diberikan kepada karyawan perusahaan dalam rangka membantu pembiayaan atau untuk kesejahteraan karyawan dengan jumlah dan batas waktu sesuai peraturan perusahaan dan persetujuan pejabat yang berwenang.

## **2. Pengakuan Piutang**

Pengakuan piutang maksudnya adalah kapan suatu pemberian pinjaman yang dilakukan diakui sebagai piutang.

PT.Bank Perkreditan rakyat ( BPR ) Bumi Riau Insani melakukan pemberian kredit dengan syarat yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Hal ini berarti bahwa pemberian kredit yang dilakukan oleh pihak bank dengan para nasabah, yang mana biaya-biaya yang ada ditanggung oleh para nasabah.

Pengakuan piutang pada PT Bank Perkreditan Rakyat Bumi Riau Insani diakui pada saat perjanjian kredit di tanda tangani oleh kedua belah pihak yaitu antara bank dan nasabah.

Misalnya seorang nasabah meminjam uang pada PT.BPR Bumi Riau Insani dengan jumlah plafon Rp 10.000.000, tentu yang akan diterima oleh nasabah tidak Rp 10.000.000 lagi, karena telah dikurangi dengan biaya provisi dan komisi sebesar 2 % dari Plafon, potongan administrasi ( Biaya administrasi ) yang besarnya juga 2 %, biaya asuransi jiwa dan biaya notaris sebesar Rp.300.000. Pada PT. BPR Bumi Riau Insani Khususnya untuk penetapan berapa jumlah biaya notaris yang dikenakan

kepada nasabah maka perusahaan menetapkan bahawa jika pinjaman Rp.15.000.000 ke bawah disebut dengan intern dan biaya yang dikenakan sebesar Rp. 100.000, jika besarnya jumlah plapon diatas Rp.15.000.000 maka disebut dengan nota riil dan akan dikenakan biaya sebesar Rp.300.000.

### 3. Pencatatan Piutang

Dalam hal pencatatan piutang PT. BPR Bumi Riau Insani melakukan pencatan piutang ketika kredit dicairkan. PT.BPR Bumi Riau Insani melakukan pemisahan angsuran pokok dengan angsuran bunga serta denda jika nasabah terlambat membayar. Dalam melakukan pencatatan terhadap piutang maka PT.BPR Bumi Riau Insani mencatat akun-akun sebagai berikut :

#### 1. Pada saat pencairan kredit

##### a. Pencairan kredit ( Droping pindah buku )

Kredit Modal kerja	xxx
Suspend Acoount	xxx

##### b. Biaya pencairan kredit

Suspend Acoount	xxx
Biaya provisi dan komisi	xxx
Biaya administrasi kredit	xxx
Biaya notaris	xxx
Biaya asuransi jiwa	xxx

2. Pada saat pembayaran angsuran kredit

Ketika nasabah membayar angsuran kredit maka PT.BPR Bumi Riau Insani akan melakukan penjurnalan sebagai berikut:

Tabungan	xxx
Suspend Account	xxx

Dalam penginputan jurnal ke sistem maka akan dicatat :

Suspend Account	xxx
Angsuran pokok	xxx
Angsuran bunga	xxx
Denda	xxx

3. Pada saat pelunasan kredit

Pada saat pelunasan kredit maka bank akan menjurnal :

Tabungan	xxx
Suspend Account	xxx

Kemudian perusahaan akan menginput kedalam sistem dengan cara :

Suspend Account	xxx
Angsuran pokok	xxx
Angsuran Bunga	xxx
Penalti	xxx

Khusus untuk pelunasan kredit, jika kredit dilunasi sebelum tanggal jatuh tempo maka nasabah yang mencairkan kredit pada PT.BPR Bumi Riau insani akan dikenakan biaya penalti yang dianggap sebagai biaya administrasi pelunasan



kredit oleh perusahaan. Jumlah biaya penalti adalah 2,5 % dari saldo akhir piutang.

Untuk lebih jelasnya pencatatan piutang yang dilakukan oleh PT. BPR. Bumi Riau Insani Kampar dapat dilihat pada berikut ini :

Contoh : Tuan Andi meminjam uang pada PT. BPR Bumi Riau Insani dengan jumlah plafon sebesar Rp 10.000.000, jangka waktu 12 bulan dan bunga sebesar 14%.

$$\text{Angsuran Pokok : } \frac{\text{Plafon}}{\text{Jumlah bulan}} = \frac{10.000.000}{12} = \text{Rp } 833.333$$

$$\text{Angsuran Bunga : } \frac{\text{Plafon} \times 14\%}{12 \text{ Bulan}} = \frac{10.000.000 \times 14\%}{12} = \text{Rp } 116.667$$

$$\begin{aligned} \text{Total Angsuran : Angsuran Pokok + Angsuran Bunga.} \\ \text{: Rp. 833.333 + Rp 116.667 = Rp. 950.000} \end{aligned}$$

Tabel III.1 Daftar Jadwal Angsuran Kredit

Ke	saldo awal	angsuran pokok	Angsuran bunga	total angsuran	saldo akhir
1	10.000.000	833.333	116.667	950.000	9.050.000
2	9.050.000	833.333	106.945	940.278	8.109.722
3	8.109.722	833.333	97.223	930.556	7.179.166
4	7.179.166	833.333	87.501	920.834	6.285.332
5	6.285.332	833.333	77.779	911.112	5.347.220
6	5.347.220	833.333	68.057	901.390	4.445.830
7	4.445.830	833.333	58.335	891.668	3.554.162
8	3.554.162	833.333	48.613	881.946	2.672.216
9	2.672.216	833.333	38.891	872.224	1.799.992
10	1.799.992	833.333	26.169	862.502	937.490
11	937.490	833.333	19.447	852.780	84.710
12	84.710	833.333	9.725	843.058	-
Total		10.000.000	758.352	10.758.332	

Sumber: PT.BPR Bumi Riau Insani

Maka ayat jurnalnya adalah sebagai berikut ini :

- a. Pada saat pemberian kredit

Kredit Modal Kerja Rp. 10.000.000

Suspend Account Rp 10.000.000

Suspend Account Rp.850.000

Biaya Provisi dan Komisi Rp. 200.000

Biaya Administrasi Kredit Rp. 200.000

Biaya Notaris Rp.100.000

Biaya Asuransi Jiwa Rp. 350.000

- b. Pada saat penerimaan angsuran, jurnal yang dibuat oleh PT.BPR Bumi Riau Insani pada saat angsuran pertama.

Tabungan Rp 950.000

Suspend Account Rp 950.000

Atau dengan cara nasabah menabung di buku tabungannya lalu pihak bank menarik dari tabungan nasabah tersebut.

Suspend Account Rp.950.000

Angsuran pokok Rp. 833.333

Angsuran bunga Rp. 116.667

- c. Pada saat pelunasan kredit

Pada saat nasabah melunasi kredit maka pencatatan piutang yang dilakukan oleh bank adalah sama dengan pada saat pembayaran angsuran kredit :

Tabungan Rp. 843.058

Suspend Account Rp.843.058

Akan tetapi pada saat pelunasan lebih awal misalnya pada angsuran kesembilan nasabah sudah melunasi semua kredit yang diberikan maka pencatatan yang dilakukan adalah :

Suspend Account Rp.3.501.119

Angsuran Pokok Rp.3.333.332

Angsuran Bunga Rp. 97.232

Penalti Rp. 70.555

Dalam melakukan pencatatan PT.BPR Bumi Riau Insani tidak melakukan pencatatan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Menurut penulis PT.BPR Bumi Riau Insani dalam melakukan pencatatan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Selama ini PT.BPR Bumi Riau Insani memang melakukan pencatatan dengan menggunakan cash basis akan tetapi hal tersebut juga belum sepenuhnya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan.

#### **4. Pengukuran Piutang**

Pengukuran piutang adalah menentukan berapa jumlah piutang yang dicatat sehingga jumlah yang dilaporkan adalah jumlah yang wajar. Nilai piutang tersebut harus dikurangi dengan perkiraan-perkiraan berikut ini :

- a. Potongan provisi dan komisi
- b. Potongan administrasi

c. Biaya asuransi

d. Biaya notaris

Dalam hal pengukuran ini PT.BPR Bumi Riau Insani mengakui jumlah piutang sejumlah besarnya kredit yang diberikan dan dikurangi jumlah biaya-biaya yang harus dibayar. Artinya nasabah yang mencairkan kredit tidak lagi menerima sejumlah plafon yang diajukan tetapi jumlah tersebut setelah dikurangi biaya-biaya. Menurut penulis pemotongan biaya-biaya tersebut memang perlu dilakukan oleh PT.BPR Bumi Riau Insani Kampar agar jumlah piutang yang dicatat adalah jumlah yang wajar.

### **5. Penilaian Piutang**

Penilaian piutang tujuannya untuk menetapkan dengan nilai berapakah piutang dilaporkan dineraca pada akhir periode. Piutang yang dilaporkan dineraca harus merupakan jumlah piutang yang benar-benar dapat direalisasi.

PT. BPR Bumi Riau Insani dalam penilaian piutang khususnya untuk piutang tak tertagih selain perusahaan menggunakan penyisihan piutang tak tertagih, perusahaan juga melakukan amortisasi piutang untuk memperkecil resiko piutang tak tertagih terhadap tahun berjalan. Akan tetapi ketika amortisasi piutang dilakukan maka perusahaan yang sebelumnya menggunakan metode kas basis mengubah metodenya menjadi akrual basis.

## **6. Pelaporan Piutang**

Neraca adalah salah satu laporan yang harus disajikan oleh perusahaan pada saat tertentu. Neraca ini menunjukkan gambaran komposisi keuangan suatu perusahaan.

Dalam hal penyajian piutang yang dilakukan oleh PT. BPR Bumi Riau Insani telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, yaitu dengan memperhitungkan besarnya kemungkinan piutang tak tertagih. Hal ini sesuai dengan konsep yang menyatakan piutang yang disajikan adalah sebesar nilai yang dapat direalisasi yakni piutang bruto dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih. Kebijakan Akuntansi yang diterapkan oleh PT.BPR Bumi Riau Insani ini menurut penulis sangat tepat, karena salah satu metode untuk mengantisipasi masalah piutang tak tertagih adalah dengan melakukan penghapusan langsung terhadap piutang tak tertagih tersebut atau dengan melakukan metode penyisihan.

Dalam hal ini sebaiknya PT.BPR Bumi Riau Insani memang harus membuat cadangan piutang tak tertagih, dengan mendebet biaya piutang dan mengkredit penyisihan piutang tak tertagih, dengan demikian akan berkurangnya pembebanan piutang tak tertagih. Dan pelaporan piutang akan disajikan sebesar nilai yang bisa ditagih atau sebesar nilai bersih. Namun demikian konsistensi dalam penerapan metode juga harus menjadi pertimbangan bagi perusahaan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan dan memberikan saran sebagai berikut :

#### **A. Kesimpulan**

1. Jenis piutang pada PT.BPR Bumi Riau Insani adalah berupa kredit yang diberikan, yang terdiri dari Kredit Konsumtif ( KK ) dan Kredit Modal Kerja ( KMK )
2. PT.BPR Bumi Riau Insani memisahkan pencatatan antara angsuran pokok dengan angsuran bunga. Dalam hal ini PT.BPR Bumi Riau Insani telah melaksanakan Akuntansi piutang yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
3. PT.BPR.Bumi Riau Insani pada kredit yang diberikan melaksanakan Akuntansi piutangnya telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, karena sudah terdapat penyisihan piutang tak tertagih dengan melakukan amortisasi piutang.
4. Dalam melakukan penilaian piutang tak tertagih agar tidak berpengaruh terhadap laba tahun berjalan perusahaan menggunakan metode accrual basis sebagai pengganti metode kas basis.

**B. Saran**

Secara umum PT.BPR Bumi Riau Insani dalam permasalahan piutang telah sesuai dengan Setandar Akuntansi Keuangan. Dalam hal pencatatan piutang PT.BPR Bumi Riau Insani harus lebih memperhatikan lagi bagaimana pencatatan piutang yang sebenarnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Konsistensi dalam penggunaan metode yang diterapkan juga harus menjadi pertimbangan agar dalam beroperasi akan lebih efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, H. Rahmat, dan Maya Arianti, 2004, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, PT. Alpha Beta, Bandung.
- Harahap, Syafri Sofyan, 2001, *Teori Akuntansi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir SE. MM, 2008, *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kieso E Donald, Weygandt J Jerry, Warfield D Terry, 2002, *Akuntansi Intermediate*, Edisi 10, Erlangga, Jakarta.
- Na'im Ainun, 1999, *Akuntansi Keuangan 1*, BPFE, Yogyakarta.
- Rivai Vetzhal, dkk, 2006, *Kredit Manajemen Handbook*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- S. R, Soemarso, 2004, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi 5, PT Salemba Embun Patria, Jakarta.
- Warren, S, Carl, M, James. Fess, E, Philips, 1999, *Prinsip-prinsip Akuntansi*, Edisi 19, Erlangga, Jakarta.



## DAFTAR TABEL

Halaman

1. Daftar perbedaan metode kotor dengan metode bersih..... 30
2. Daftar Jadwal Angsuran Kredit..... 46

## BIOGRAFI



Linda lahir di Bente, pada tanggal 05 Juli 1989, lahir dari pasangan ayahnda Sabil dan bunda Maznah. Dari kecil sampai dewasa penulis dibesarkan dikampung halaman dan dibawah pengasuhan kedua orang tua. SD dan MTsN serta MAN di

Khairiah Mandah. Hambatan dan rintangan yang dihadapi bagi saya adalah jembatan untuk meraih kesuksesan. Dengan tekad dan semangat yang kuat saya beranikan diri menuju kota bertuah ini untuk melanjutkan pendidikan. Saya haus akan ilmu dan lapar akan pengetahuan. Langkah kaki saya mengikuti detik yang beranjak meninggalkan masa kian jauh. memberi dan mengajarkan saya akan pentingnya ilmu pengetahuan serta pengalaman.

Masa perkuliahan menambah cakrawala dan berfikir dengan ikut dalam berbagai keorganisasian. Awal perkuliahan penulis telah ikut pengkaderan HMI. Organisasi-organisasi yang pernah penulis geluti dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Ketua HMJ Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Tahun 2008-2010
2. Kabid PTK HMI Cabang Pekanbaru priode 2008-2009
3. Ketua Khohati HMI Cabang Pekanbaru Periode 2009-2010
4. Bendahara Koperasi Mahasiswa UIN SUSKA Riau priode 2009-2010
5. Bidang Usaha KOPINDO untuk Wilayah Riau priode 2009-2011.

Pada tahun 2009 penulis melakukan Peraktek Kerja Lapangan di PT. BPR Bumi Riau Insani Pandau Pekanbaru, sekaligus menjadi tempat penelitian untuk menyelesaikan studi di jurusan Akuntansi Diploma III.